

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG SISTEM PENCERNAAN MANUSIA MENGGUNAKAN MODEL PBL DENGAN MEDIA CHARTA

Dina Sintia^{1*}, Widiasih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Terbuka

email: aqilahku2014@gmail.com

Abstract: Motivated by the low science score of grade VIII.5 students of SMP Negeri 1 Jejawu on the human digestive system material which slightly reached the KKM score, due to students' understanding of the human digestive system material is still very low. This is what encourages learning improvement by focusing on improving teacher performance in using the PBL learning model with charta media on the human digestive system material. Learning improvement aims to increase students' understanding of the material of the Human Digestive System. This research was conducted in grade VIII.5 of SMP Negeri 1 Jejawu, Ogan Komering Ilir regency in the odd semester of 2022. The method used in this study is Classroom Action Research which is divided into two cycles of learning improvement. The instruments taken are in the form of student evaluation results and observation sheets of student activities during learning. Analysis of the results of student learning evaluation of 28 grade VIII.5 students, namely the percentage of classical student completeness of 10.7% in the first cycle, and in the second cycle increased by 43%. Based on the results of both cycles, science evaluation scores for grade VIII.5 students of SMP Negeri 1 Jejawu were obtained, the material of the human digestive system has increased. To improve the grades of students who are not optimal, it is recommended to make improvements to the third cycle of learning.

Keywords: PBL, charta media, student understanding

Abstrak: Dilatarbelakangi rendahnya nilai IPA siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Jejawu pada materi Sistem Pencernaan manusia yang sedikit mencapai nilai KKM, disebabkan pemahaman siswa pada materi Sistem Pencernaan manusia masih sangat rendah. Hal inilah yang mendorong dilakukannya perbaikan pembelajaran dengan memfokuskan pada peningkatan kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran PBL dengan media charta pada materi Sistem Pencernaan manusia. Perbaikan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan materi Sistem Pencernaan manusia. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Jejawu kabupaten Ogan Komering Ilir pada semester ganjil tahun 2022. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terbagi dalam dua siklus perbaikan pembelajaran. instrumen yang diambil berupa nilai hasil evaluasi siswa serta lembar pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran. Analisis hasil evaluasi belajar siswa terhadap 28 siswa kelas VIII.5 yakni persentase ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 10,7% pada siklus pertama, dan di siklus kedua meningkat 43%. Berdasarkan hasil kedua siklus didapatkan nilai evaluasi IPA siswa kelas VIII.5 SMP negeri 1 Jejawu materi system pencernaan manusia mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan nilai siswa yang belum optimal disarankan melakukan perbaikan pembelajaran siklus ketiga.

Kata Kunci : PBL, media charta, pemahaman siswa

Diterima: 10 Juli 2023

Disetujui: 10 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2022 FKIP Universitas Terbuka
This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai proses mengembangkan karakter siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Guru dan siswa terlibat langsung dan memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran. Keahlian guru dalam mengajar dan menerapkan metode mengajar dapat menentukan proses belajar mengajar dan membuat siswa menjadi aktif (Ahmadi,2007:56). Dilatarbelakangi nilai belajar IPA yang rendah pada siswa SMP Negeri 1 Jejawu kabupaten Ogan Komering Ilir di kelas VIII.5 dengan materi bahasan Sistem Pencernaan Manusia masih sedikit yang mencapai nilai KKM, disebabkan pemahaman siswa pada materi Sistem Pencernaan Manusia masih rendah. Permasalahan yang timbul pada waktu pembelajaran di kelas yaitu kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran materi system Pencernaan Manusia. Penyebab munculnya permasalahan tersebut diduga disebabkan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran masih kurang menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman dimana guru masih menerapkan metode ceramah dengan menggunakan buku IPA kelas VIII Kemdikbud sehingga siswa kurang semangat dalam belajar dan tidak aktif karena siswa hanya terfokus pada penjelasan yang disampaikan guru.

Berdasarkan analisis penyebab masalah maka diusulkan memperbaiki kinerja guru dalam melakukan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas secara kelompok yaitu guru mencoba model PBL (*Problem Based Learning*) menggunakan media charta. Dutch dalam shoimin (2014:130) yang mengungkapkan bahwa *Problem Based learning* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari solusi dari suatu masalah yang disajikan secara nyata melalui berfikir secara kritis untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut dari penelitian terdahulu oleh Ewo Rahmat (2018) dan berdasarkan hasil dari penelitiannya bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapatkan peningkatan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Mutiara 2 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 dari aspek kognitif. Selain itu media pembelajaran yang berupa media charta yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung dapat membuat pemahaman siswa meningkat. Menurut Usman (2002:33) yang menyatakan bahwa media charta merupakan gambaran visual dua dimensi yang berisi informasi untuk mengembangkan sebuah ide, dan gagasan yang dapat tinjau dari sudut pandangan ruang serta waktu. Pemahaman merupakan pembentukan yang didapat dari hasil belajar. Sudijono (2011:50) mengungkapkan bahwa : “Pemahaman (*Comprehension*) adalah kesanggupan untuk pengertian dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang harus diketahui dan diingat selalu”.

Ditinjau dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam penggunaan model belajar PBL (*Problem Based Learning*) dan upaya terjadinya pemahaman siswa kelas VIII.5 yang meningkat pada materi Sistem Pencernaan Manusia dengan sub materi organ-organ pencernaan makanan.

METODE PENELITIAN

Perbaikan pembelajaran melalui penelitian ini terhadap siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Jejawu kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil meliputi 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Jadwal pelaksanaan dari rancangan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan penelitian Perbaikan Pembelajaran

No	Hari/ Tanggal	Materi Pelajaran	Kelas	keterangan
1.	Rabu/ 2 November 2022	Organ-organ pencernaan makanan	VIII	Siklus I
2.	Rabu / 9 November 2022	Fungsi organ-organ pencernaan makanan	VIII	Siklus II

Sebagai upaya memperbaiki pembelajaran di kelas maka dibuatlah suatu rancangan perbaikan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan-tahapan rancangan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu :

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*). Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah membuat rancangan perbaikan pembelajaran dan menyiapkan alat, media dan sumber belajar serta menyusun soal evaluasi dan lembar pengamatan aktivitas siswa pada saat perbaikan pembelajaran berlangsung.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Untuk melaksanakan tindakan yang dilakukan adalah guru merubah model belajar lama berganti model PBL (*Problem Based Learning*) menggunakan media charta untuk melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar sebagai usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan cara menciptakan kondisi kelas yang kreatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Dalam hal menilai hasil yang telah didapatkan siswa selama belajar maka setelah proses perbaikan pembelajaran diberikanlah soal-soal tes belajar.
- c. Pengamatan (*Observing*). Pada saat perbaikan pembelajaran juga dilakukan pengamatan pada kegiatan siswa untuk mengetahui keaktifan dan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berdiskusi, memaparkan dan menanggapi hasil diskusi.
- d. Refleksi. Keunggulan dan kelemahan dalam perbaikan pembelajaran siklus I dipakai untuk bahan pertimbangan dalam memperbaiki kegiatan belajar pada perbaikan siklus II agar prosedur dalam belajar lebih baik dan optimal dan diharapkan kemampuan siswa lebih meningkat daripada siklus I.
- e. Pada perbaikan pembelajaran ini diperlukan penilaian dari hasil pembelajaran siswa pra siklus, siklus I dan siklus II untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan kinerja guru oleh supervisor adalah sebagai berikut :

1. Dari pengamatan supervisor pada perbaikan pembelajaran siklus I didapatkan nilai APS PKP 1 = 4,17 dan APS PKP 2 = 4,29. Nilai akhir yang diperoleh = 85
2. Dari pengamatan supervisor pada perbaikan pembelajaran siklus II didapatkan nilai APS APS PKP 1 = 4,53 dan APS PKP 2 = 4,71. Nilai akhir yang diperoleh = 95.
3. Berdasarkan hasil dari pengamatan kinerja guru yang dinilai supervisor terdapat peningkatan kinerja guru dari simulasi siklus II yang berarti kemampuan guru menggunakan model pembelajaran PBL dengan media charta sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil dari nilai belajar siswa untuk tiap siklus adalah sebagai berikut :

- a. Pra siklus

Bersumber dari perolehan data observasi pra siklus kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Jejawu memperlihatkan belum tercapainya ketuntasan belajar pada banyak siswa.

Tabel 2 Hasil Pra Siklus

No	Hasil Pretest	Hasil capaian
1.	Nilai Terbaik	75
2.	Nilai Terburuk	15
3.	Nilai Rata-rata	31,25
4.	Jumlah siswa tuntas belajar	3
5.	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	25
6.	Ketuntasan belajar secara klasikal	10,7%

Dari tabel 2 terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada pra siklus hanya mencapai 10,7% dengan nilai rata-rata 31,25. Hasil belajar pra siklus memperlihatkan bahwa pemahaman siswa belum cukup pada materi system pencernaan manusia jika dilihat dari nilai yang mencapai KKM. Persentase ketuntasan pembelajaran pra siklus hanya mencapai 10,7%. Hal ini karena guru sebagai pusat pembelajaran dan pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk secara aktif ketika belajar.

b. Siklus I

Kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 November 2022 di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Jejaw, peneliti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan media charta.

Tabel 3 Hasil belajar Siklus I

No	Hasil Tes	Hasil capaian
1.	Nilai Terbaik	80
2.	Nilai Terburuk	20
3.	Nilai Rata-rata	36,43
4.	Jumlah siswa tuntas belajar	3
5.	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	25
6.	Ketuntasan belajar secara klasikal	10,7%

Dari tabel 3 dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar Siklus I masih sama yaitu 10,7% dengan nilai rata-rata 36,43. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I masih sama dengan pra siklus dan tidak adanya peningkatan yang terjadi sehingga dilakukan perbaikan untuk pembelajaran Siklus II. Hasil nilai belajar siswa pra siklus dengan Siklus I ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil nilai belajar Siswa pada pra siklus dan siklus I.

Kegiatan	Nilai rata-rata siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan belajar
Pra siklus	31,25	3	25	10,7%
Siklus I	36,43	3	25	10,7%

Dari tabel 4 terlihat ternyata hasil nilai belajar Siklus I tidak mengalami peningkatan daripada pra siklus dimana masih terdapat 3 siswa mencapai ketuntasan dan 25 siswa yang tidak atau belum mencapai ketuntasan. Persentase hasil belajar pada pembelajaran pra Siklus dengan perbaikan pembelajaran masih sama dan belum mengalami peningkatan. Pada hasil pengamatan kegiatan atau aktivitas siswa didapatkan skor terkecil 7 dengan persentase 35% sedangkan skor terbesar 16 dengan persentase 80%.

c. Siklus II

Setelah didapat hasil refleksi nilai belajar dari siklus I dan ternyata belum memenuhi tujuan dari pembelajaran, maka dirancanglah rencana perbaikan siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 November 2022 di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Jejawati.

No	Hasil Tes	Hasil capaian
1.	Nilai Terbaik	100
2.	Nilai Terburuk	40
3.	Nilai Rata-rata	67,86
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	16
6.	Ketuntasan belajar secara klasikal	43%

Tabel 5 Hasil belajar Siklus II

Dari tabel 5 dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar Siklus II mengalami peningkatan sebesar 43% dengan jumlah nilai rata-rata 67,86. Persentase jumlah ketuntasan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Tabel 6 Perbandingan Hasil nilai Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Nilai rata-rata siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I	36,43	3	25	10,7%
Siklus II	67,86	12	16	43%

Dari tabel 6 terlihat bahwa hasil nilai belajar Siklus II meningkat daripada Siklus I dengan banyaknya siswa yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 12 siswa. Persentase hasil belajar Siklus II sudah meningkat dibandingkan pada hasil belajar siklus I. Dapat dilihat terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan menuju ke siklus II pada nilai rata-rata siswa. Persentase ketuntasan pada Siklus II yang mengalami peningkatan sedangkan pada Siklus I tidak mengalami peningkatan. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa didapatkan skor terkecil 11 dengan persentase 55% sedangkan skor terbesar 20 dengan persentase 100%.

Berdasarkan dari hasil pretest pada pra siklus memperlihatkan bahwa persentase ketuntasan secara klasikal hanya 10,7% dengan jumlah siswa yang sudah mencapai tuntas hanya 3 siswa. Ini terjadi disebabkan belum pemahannya siswa pada materi system pencernaan makanan dengan baik. Proses pembelajaran yang berlangsung pada pra siklus dengan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak bersemangat ketika mengikuti belajar dan siswa cenderung pasif pada saat belajar.

Dari hasil belajar pada perbaikan pembelajaran Siklus I memperlihatkan bahwa persentase siswa tuntas hanya 10,7% dan jumlah siswa yang sudah mencapai tuntas hanya 3 siswa. Hal ini dikarenakan pada perbaikan siklus I peneliti baru menggunakan model PBL dengan media charta sehingga siswa masih belum terbiasa dan baru ketika proses belajar dilakukan, akan tetapi dilihat dari hasil refleksi perbaikan siklus I terdapat kelebihan ketika proses belajar dimana siswa lebih semangat dan munculnya keaktifan dalam belajar karena berbeda dari model pembelajaran sebelumnya yang lebih terpusat

pada guru dan siswa lebih menyukai pembelajaran yang disertai seperti sebuah permainan menyusun potongan- potongan kertas puzzle system pencernaan makanan. Berdasarkan hasil belajar dan persentase nilai dari perbaikan siklus I maka dilakukanlah rancangan perbaikan siklus II.

Dari hasil perbaikan pembelajaran Siklus II memperlihatkan persentase siswa yang tuntas mencapai 43% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa. Dari persentase tadi didapatkan peningkatan pada perbaikan siklus II yaitu 43% dari yang semula persentase pada perbaikan siklus I hanya mencapai 10,7 %. Disebabkan karena siswa sudah dapat terampil dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan mulai memahami materi system pencernaan manusia. Hasil peningkatan pemahaman materi system pencernaan makanan manusia dapat dilihat dari 12 siswa yang nilainya melebihi KKM atau melebihi nilai 70, dan terdapat 6 siswa yang sudah mendapat nilai 100 sedangkan untuk nilai terendah sudah meningkat menjadi nilai 40. Untuk nilai rata-rata belajar telah meningkat dari pra Siklus masih sangat rendah hanya 31,25 sedangkan pada Siklus I sudah meningkat menjadi 36,43 dan pada Siklus II bertambah peningkatannya menjadi 67,86.

Menurut refleksi dari simulasi pada perbaikan siklus II juga ditemukan kelebihan yaitu 1) Siswa dapat melakukan kerja sama kelompok dengan baik pada saat penyusunan puzzle, 2) Siswa sudah mulai berani presentasi pada saat diskusi, bertanya maupun menjawab Sedangkan keunikan yang ada pada perbaikan siklus II yaitu pertanyaan yang diajukan siswa pada saat diskusi sudah mulai mendekati tujuan dari pembelajaran. Hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran Siklus II sudah meningkat, akan tetapi belum optimal dikarenakan adanya faktor berikut ini yaitu 1) Faktor internal. Kemampuan siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Jejawi masih belum optimal disebabkan siswa yang belum terampil dalam penggunaan model pembelajaran PBL dengan media charta sehingga pada saat mengerjakan soal-soal evaluasi tingkat menganalisis hampir sebagian siswa yang dapat memahami sedangkan yang lain masih belum optimal berpikir. 2) Factor eksternal. Model pembelajaran PBL merupakan sesuatu yang baru bagi siswa dimana pada proses belajar yang menggunakan model PBL, menuntut siswa untuk memecahkan permasalahan dan mengatasi masalah dengan diskusi kelompok. Dalam hal memecahkan masalah, siswa belum begitu optimal sehingga masih berpengaruh terhadap hasil belajar IPA bagi sebagian siswa. 3) Peningkatan hasil belajar perbaikan pembelajaran Siklus II memperlihatkan bahwa model pembelajaran PBL dengan media charta dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Sistem Pencernaan manusia. Nurhadi dalam Ewo Rahmat (2009:96) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model belajar yang menampilkan suatu masalah secara nyata dan dapat merangsang daya pikir, daya cipta, dan melibatkan siswa dalam belajar untuk meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa yang berkelanjutan dengan meningkatnya hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil siklus I dan siklus II ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terjadi meningkatkannya persentase nilai ketuntasan siswa yaitu dari 10,7 % menjadi 43%. Kedua, terjadi peningkatan nilai terbesar yang dicapai siswa dari 80 menjadi 100. Ketiga, terjadi meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan dari 3 siswa menjadi 12 siswa. Keempat, terjadi peningkatan kategori penilaian hasil belajar terendah yang semula gagal kemudian menjadi cukup pada perbaikan siklus II. Jadi berdasarkan keempat hal di atas maka ditarik sebuah kesimpulan secara

keseluruhan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran PBL dengan media charta terdapat peningkatan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jejawu pada mata pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia. Berdasarkan kesimpulan yang sudah di atas, maka untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang lain dapat menerapkan model PBL dan media charta. Selain itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan di sekolah yang lain. Selain itu guru perlu selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya agar terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, Ewo.” Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No 2541-4135 (2018):144-159.
- Ariandi, Yuli.” Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran Pbl”. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang* (2016):579-585.
- Fauzia, Hadist Awalia. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd”. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, No 1 (2018):40-47.
- Ratnawati, Dewi, Isnaini Handayani, Windia Hadi.” Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, No 10 (2020):44-51.
- Putri, Ayu Ade Anjelina, Ign Wayan Swatra, I Made Tegeh.” Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd”. *Journal For Lesson And Learning Studies*, No 1 (2018):21-32.
- Humaida.” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii-1 Smpn 3 Pasir Penyau”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No 5 (2018):1271-1287.
- Ningrum, Astri Setia, Hadi Susanto, Budi Naini Mindyarto.” Pengembangan Media *Charta Free Body Diagram (Fpd)* Yang *Moveable* Untuk Meningkatkan Kemampuan Multirepresentasi Siswa Pada Materi Keseimbangan Dan Dinamika Rotasi”. *Unnes Physics Education Journal* 7, No 3 (2018):43-50
- Wahyuningsih, Endang.” Penggunaan Beberan Charta Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa”. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, No 1 (2021):30-36
- Yanti, Helda.” Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dan Media Charta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No 4 (2019):910-917
- Linda, Nurul.” Penggunaan Media Charta Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd.” *Artikel Ptk* (2017):1-8
- Widya Utari, Dhea. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu.” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021.
- Latiful Hobir, Abdul.” Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Charta Dan Kertas Lipat Siswa Kelas Iv Sdn Pacanggaan 1 Pangarengan Sampang.” *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2013.